

Budaya, budaya selalu bersangkutan dengan akal dan cara hidup seseorang yang selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat-istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seperti bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, maka kita harus mengerti terhadap orang itu, karena dia membuktikan kepada kita bahwa budaya itu dipelajari dan bukan hanya dinilai.

Dalam hal ini, Prof. Dr. Koentjoroningrat mendefinisikan bahwa kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Pengertian paling tua atas kebudayaan dikemukakan oleh Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Culture* bahwa kebudayaan adalah kompleks dari seluruh pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat-istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Atau seperti kata Hebding dan Glick (1992) bahwa kebudayaan dapat dilihat secara material maupun non material. Kebudayaan material tampil dalam objek material yang dihasilkan, kemudian digunakan manusia. Misalnya: dari alat-alat yang paling sederhana seperti aksesoris perhiasan tangan, leher, telinga, alat rumah tangga, pakaian, sistem computer, desain arsitektur, dan mesin otomotif. Sebaliknya budaya non material adalah unsur-unsur yang dimaksudkan dalam konsep norma-norma. Nilai-nilai, kepercayaan/keyakinan, serta bahasa.

Kehidupan kita selalu ditandai oleh norma sebagai aturan sosial untuk mematok perilaku manusia yang berkaitan dengan kelakuan bertingkah laku, tingkahlaku rata-rata atau tingkah laku yang diabstraksikan. Norma ideal sangat penting untuk menjelaskan dan memahami tingkah laku tertentu.

HUBUNGAN MASYARAKAT, KOMUNIKASI, KEBUDAYAAN DALAM KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

Masyarakat, komunikasi dan kebudayaan adalah tiga hal yang saling berkaitan atau berhubungan satu sama lain apalagi dalam konteks komunikasi antarbudaya. Tiga hal tersebut sangat penting dalam menjalankan komunikasi antarbudaya. Menurut John Dewey (1916), "Masyarakat tidak hanya berada (eksis) dan berkelanjutan (continues) oleh karena transmisi dan komunikasi diantara anggota-anggotanya tetapi lebih dari itu masyarakat menjadi ada karena masyarakat ada di dalam transmisi dan komunikasi itu(masyarakat yang menghidupkan transmisi dan komunikasi).

Dan itu terjadi lebih dikarenakan ada pertukaran tanda-tanda verbal dari kata-kata yang telah diberi makna sama oleh komunitas dalam proses komunikasi.” Setiap individu hidup dalam sebuah komunitas yang memiliki tujuan yang sama dan untuk membentuk sebuah kebersamaan dan mewujudkan tujuan tersebut individu-individu di dalam komunitas tersebut harus berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Selain itu, kebudayaan menjadi faktor dalam mewujudkan kebersamaan yang terjalin dalam masyarakat. Manusia secara turun-temurun melanjutkan kebudayaannya dalam hal adat-istiadat, tradisi, sistem agama, politik, bahasa, pakaian, karya seni, bangunan dll dan untuk melanjutkan kebudayaan tersebut dibutuhkan komunikasi antara generasi sebelumnya dengan generasi selanjutnya yang akan melanjutkan kebudayaan tersebut. Selain untuk melanjutkan kebudayaan yang telah ada komunikasi juga sebagai jembatan untuk individu yang ingin mempelajari budaya yang lain.



Pemuda Funky, hadir sebagai budaya baru yang tumbuh di tengah masyarakat Barat.



Di tengah derasnya budaya asing, Kecak sebagai budaya Bali tetap terjaga di tanah leluhurnya.

SISTEM-SISTEM KEBUDAYAAN

Setiap kebudayaan selalu memiliki sistem-sistem yang bermacam-macam yaitu meliputi sistem ekonomi, keluarga, politik, kontrol sosial, manajemen kesehatan, pendidikan dan religi.

Sistem ekonomi, sistem ini menjelaskan bagaimana cara-cara manusia dari waktu ke waktu untuk memproduksi, mendistribusikan barang dan jasa, mengadakan pertukaran dan mengkonsumsi barang dan jasa tersebut, bagaimana cara mengatur modal dan mekanisme utang piutang, jika berbeda latar belakang budaya maka akan berbeda juga cara-cara memproduksi, mendistribusikan dan mengkonsumsi barang dan jasa tersebut.



Sistem keluarga, dalam sistem ini terdapat berbagai konsep keluarga yaitu keluarga yang terdiri dari keluarga inti seperti ayah, ibu dan saudara kandung. Ada juga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan nenek, kakek, tante, paman dan saudara sepupu, dan ada juga yang konsep keluarganya terdiri dari semua orang yang mengakui memiliki keturunan yang sama. Dalam sistem keluarga, komunikasi antar budaya dipengaruhi oleh struktur keluarga, sistem perkawinan, adat perkawinan dan lain-lain.

Sistem politik, dalam sistem politik setiap kebudayaan berkaitan erat dengan perbedaan kedudukan sosial dan sistem sosial yang menggolongkan peranan setiap individu lewat kekuasaan dan tingkat sosialnya, kehormatan dan kesejahteraan. Dalam setiap masyarakat terdapat aturan siapa yang menguasai apa dan siapa yang menguasai siapa.

Sistem kontrol sosial, Dalam sistem ini masyarakat diajak, dididik ataupun dipaksa untuk mematuhi seluruh norma dan nilai yang berlaku. Peranan kontrol sosial dalam komunikasi antarbudaya yaitu untuk mengetahui nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku dalam berkomunikasi yang telah disepakati agar kita tetap selalu bertindak dalam batas-batas budaya tertentu.

Sistem manajemen kesehatan, jika dikaitkan dengan kebudayaan maka sistem ini dapat mengumpulkan perhatian ahli antropologi fisik terhadap topik-topik tentang evolusi, adaptasi, anatomi komparatif, tipe-tipe ras, genetika, serologi dan memperhatikan etnografi tradisional terhadap pengobatan primitif, termasuk ilmu sihir dan magis. Selain itu yang menjadi perhatian ahli antropologi adalah perhatian pada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alam, perilaku hidup sehat dan lain-lain.

Sistem pendidikan, Pendidikan merupakan proses untuk mempelajari nilai dan norma serta perilaku dari suatu generasi ke generasi lainnya. Dalam pendidikan tradisional keluarga bertugas untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan setempat ke generasi berikutnya.

Sistem agama, Setiap kebudayaan mengajarkan sistem kepercayaan kepada wujud tertinggi, dalam komunikasi antarbudaya setiap individu diharapkan untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama sehingga mereka bisa memiliki perilaku yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

IDENTITAS KEBUDAYAAN DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Sistem mako budaya

Kebudayaan kadang melingkupi sebuah area geografis maupun demografis tertentu tanpa memperhatikan batas-batas administrasi negara maupun pemerintahan. Dalam beberapa kasus kita mungkin akan mengatakan bahwa kebiasaan menyanyi dengan perasana gembira

merupakan totalitas tampilan orang papua, Ambon, dan Batak yang secara geografis ada di pulau Papua, Maluku dan Sumatera Utara.

Bahkan lebih luas dari itu, para pejabat sering mengungkapkan tanpa dukungan riset ilmiah bahwa kebudayaan orang Indonesia antara lain ramah tamah dan murah senyum. Perbedaan global yang diamati secara geografis ditandai oleh faktor geopolitik sehingga memperkuat komunikasi antaregional bahkan internasional. Oleh karena itu dalam tradisi pembahasan komunikasi antara budaya kita selalu membicarakan kebudayaan yang ditampilkan rata-rata melalui perilaku yang dipraktekkan oleh kebanyakan penduduk dari suatu area geografis, benua maupun negara itu.



JAGO MENYANYI. Masyarakat Batak dan Ambon yang pandai bernyanyi menunjukkan identitas budayanya.

Sub kultur dan komunikasi antar budaya

Hampir semua orang digolongkan atau menjadi anggota dari sebuah kelompok dan sebagian orang lain mungkin tidak tergolong dalam kelompok tertentu. Kelompok itu kadang terstruktur dan sering dikenal sebagai sub kultur, mikro kultur, atau sebuah kelompok referensi yang bermuara pada kelompok mikro budaya.

Komunikasi sebagai identitas sosial

Bentuk komunikasi antara lain :

- a. Komunikasi antarbudaya
- b. Komunikasi Antarras
- c. Komunikasi Intrakeluarga
- d. Komunikasi Kelas sosial
- e. Komunikasi Antaranggota geografis
- f. Komunikasi Antar desa dengan kota
- g. Komunikasi Regional
- h. Komunikasi Gender
- i. Komunikasi Budaya organisasi
- j. Komunikasi keluarga

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA dan PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA

Hakikat perubahan dalam masyarakat

Kemajuan dunia bagaikan kuda balap yang berderap kencang. Apa saja yang tidak dapat mengubah dirinya dengan cekatan dan apa saja yang tidak bisa maju bersama dunia akan disisihkan oleh seleksi alam. Ini adalah bagian kata-kata dari Chen Tsu Hsiu kepada para pemuda Cina tahun 1915.

Studi tentang perubahan sosial budaya umumnya merupakan salah satu dari bermacam-macam studi tentang masyarakat. Karena setiap pola kehidupan dapat diidentifikasi dan diuji sepanjang waktu. Sementara itu cara individu berinteraksi dengan seseorang dalam kelompok kecil merupakan subjek teori atau studi pada aras mikro. Ada banyak sekali paradigma tentang masyarakat, yaitu : fungsional, konflik dan interaksionisme.

Beberapa sifat perubahan

Dengan memperhatikan model-model perspektif masyarakat yang menjelaskan sistem sosial dan ruang lingkup studi masyarakat tersebut diatas maka para sosiolog maupun antropolog mulai memfokuskan analisis studi mereka terhadap komunitas. Sementara itu para sosiolog environmental acap kali mulai memperhatikan kehidupan spesies lain dan sumber daya mineral dalam model mereka yang dikaitkan dengan sistem sosial. Proses internal dari pertumbuhan, evolusi, dan perubahan siklus merupakan sumber perubahan dari pandangan fungsional. Beberapa karakteristik perubahan itu antara lain :

- a. Perubahan struktural
- b. Perubahan dinamika
- c. Progress
- d. Perubahan Revolusioner

Teori –teori perubahan sosial

Kita harus banyak beranjak dari model berpikir bahwa hanya perubahan cara berpikir yang dapat mengubah dan mempengaruhi masyarakat. Oleh karena itu kita membutuhkan seperangkat teori yang lebih fokus dan khusus untuk menggambarkan, meramalkan dan menjelaskan perubahan sosial. Dalam beberapa teori, individu memainkan peranan penting sebagai sebab dari sebuah perubahan sosial. Di lain pihak, sumber alam atau lingkungan historis dipandang sebagai gagasan penting atau tindakan yang dimainkan oleh seorang individu. Beberapa pandangan klasik tentang perubahan sosial, yaitu :

- a. Pandangan klasik Smith, Mathius dan Darwin
- b. Dinamika internal dari kapitalisme dari Marx, Durkheim dan Webber
- c. Prespektif kontemporer : tradisi fungsionalist dan pendekatan konflik



Budaya K Pop, budaya baru asal Korea yang masuk mewarnai budaya anak muda Indonesia.

Pembentukan Budaya dan cara berkomunikasi

Yang dimaksud dengan struktur budaya adalah pola-pola persepsi, berpikir dan perasaan, sedangkan struktur sosial adalah pola perilaku sosial. Yang terpenting bahwa identitas budaya ditentukan oleh struktur budaya sedangkan identitas sosial ditentukan oleh struktur sosial. Oleh karena itu, sangat beralasan bila perubahan struktur budaya dan sosial pada gilirannya akan mengubah identitas individu dan perubahan identitas budaya itu lebih dimaksudkan sebagai perubahan pola persepsi, berpikir, dan perasaan, bukan sekedar perubahan perilaku.

Jika terjadi perubahan cara berpikir, maka disana ada perubahan kebudayaan. Kita akan mempelajarinya dan memahami pelbagai faktor yang membentuk kebudayaan diantaranya :

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal
- c. Faktor ekosistem
- d. Faktor biologis
- e. Faktor habitat alam
- f. Faktor demografis
- g. Faktor isolasi dan kontak antarbudaya
- h. Faktor historis

Teori perubahan kebudayaan

Taylor seperti dikutip (Kottak, 1991) mengemukakan bahwa kebudayaan adalah seluruh kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan semua daya dukung lain dan kebiasaan yang dilakukan oleh setiap manusia sebagai anggota masyarakat. Proses pergantian kebudayaan itu sendiri dimungkinkan oleh kebudayaan manusia itu meskipun telah memiliki pola tertentu namun akibat hubungan dan komunikasi antar manusia maka seluruh atau sebagian isi dari unsur kebudayaan itu dibagi atau dipertukarkan. Ada beberapa teori yang menggambarkan perubahan kebudayaan yaitu :

- a. Teori kebudayaan pinjaman
- b. Teori krisis kebudayaan
- c. Teori ekologi kebudayaan
- d. Pendekatan tema-tema dominan
- e. Teori fungsional

EFEK KOMUNIKASI ANTARBUDAYA

Efektifitas komunikasi antar budaya

Komunikasi antarmanusia, termasuk komunikasi antarbudaya, selau mempunyai tujuan tertentu yakni menciptakan komunikasi yang efektif melalui pemaknaan yang sama atas pesan yang dipertukarkan. Tujuan dari komunikasi antar pribadi terlihat dari fungsi antar pribadi dan sosial dari komunikasi. Fungsi tersebut meliputi komunikasi untuk menyatakan identitas sosial, intergrasi sosial, mengubah kognitif, dan melepaskan diri dari jalan keluar, sedangkan fungsi

sosial dari komunikasi antarpribadi yaitu untuk pengawasan, menjembatani, sosialisasi dan menghibur.



Break dance asal Barat dan Gangnam Style musik dan joded asal Korea Selatan yang menyebar dan disenangi banyak negara,

Menurut (William Howel, 1982) setiap individu mempunyai tingkat kesadaran dan kemampuan yang berbeda-beda dalam berkomunikasi antarbudaya.

Aksioma efektifitas komunikasi antarbudaya

Setiap orang yang berkomunikasi antarbudaya menginginkan hasil yang efektif. Harapan dan efektifitas itu tergantung atas sejauh mana orang yang memahami aksioma efektifitas komunikasi antarbudaya. Apabila konsep komunikasi antarbudaya digali lebih dalam maka akan menemukan beberapa bentuk atau modus perilaku komunikasi efektif yang relatif konstan, dimana:

- a. Efektifitas komunikasi antarbudaya sangat dibutuhkan dalam hubungan antarbudaya
- b. Efektifitas komunikasi antarbudaya sangat ditentukan oleh dukungan iklim komunikasi yang positif terkandung didalamnya faktor derajat kognitif, peranan positif serta tindakan yang menunjukkan kemampuan
- c. Semua variabel penentu komunikasi antarbudaya harus dapat diidentifikasi
- d. Keterampilan berkomunikasi dan manusia terisolasi

Bagaimana budaya menerangkan efektifitas antarbudaya?

Hammer, 1989), (Ruben, 1977), (Olebe dan Koester, 1989), (Wiseman Hammer dan Nishida, 1989), (Dinges dan Lieberman, 1989), (Kealey, 1989) mengemukakan bahwa paling tidak ada dua faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antar budaya, yakni:

- a. Variabel kognitif
- b. Variabel gaya pribadi meliputi Etnosentrisme, Toleransi sikap mendua dan keluesan, Empati, keterbukaan, Kompleksitas kognitif, Kenyamanan antar pribadi, Kontrol pribadi, Kemampuan inovasi, Harga diri, Keprihatinan dan kecemasan komunikasi
- c. Variabel lain yang meliputi faktor keramah tamahan, faktor motivasi, faktor akulturasi, faktor umur, serta faktor pekerjaan

Adaptasi perilaku komunikasi kedalam afektifitas antar budaya

Paling tidak ada tiga sasaran komunikasi antarbudaya yang selalu dikehendaki dalam proses komunikasi antarbudaya, yakni agar kita berhasil melaksanakan tugas yang berhubungan dengan orang-orang dari latar belakang kebudayaan yang berbeda, agar kita dapat meningkatkan hubungan antarpribadi dalam suasana antarbudaya, dan terakhir agar tercapai penyesuaian antarpribadi.

Salah satu tujuan dalam hidup bersama adalah berkomunikasi sehingga diantara kita saling mendukung demi pencapaian tugas yang dikehendaki bersama. Keberhasilan dalam tugas dapat

didukung oleh komunikasi anatarbudaya yang dilakukan secara terbuka, berpikir positif, saling mendukung, bersikap empati.

Manfaat pada aspek relasi adalah bagaimana orang berkomunikasi dengan anda, dapat mengatakan tentang apa yang anda pikirkan, apa yang anda rasakan dan apa yang anda lakukan. Dampaknya adalah, kita mencapai salah satu tujuan dari studi komunikasi antarbudaya yakni meningkatkan pengertian dan mengurangi ketegangan antra pribadi atau antarbudaya.

Sasaran ketiga yang perlu dipahami dalam komunikasi antarbudaya adalah terciptanya penyesuaian antarpribadi. Perlu diketahui bahwa karena mereka yang terlibat dalam komunikasi antarbudaya sering bergaul dengan frekuensi yang tinggi maka prasangka budaya yang sebelumnya telah terbentuk perlahan-lahan berkurang. Jadi anda dengan komunikasi memulai suatu proses hidup bersama misalnya menyesuaikan diri antarbudaya, makin terbuka dengan sesama dan masih banyak lagi